BAB III

PELAKSANAAN AKAD *PARO*N SAWAH BERSYARAT DI DESA BANYUATES KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN SAMPANG MADURA

A. Gambaran Umum Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang Madura

1. Demografi

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2016, jumlah penduduk Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang Madura adalah terdiri dari 713 KK. Dengan jumlah total 2,791 jiwa, dengan rincian 1342 laki- laki dan 1449 perempuan sebagaimana tertera dalam tabel desa Banyuates.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Desa Banyates

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	45	50	95 orang
2	5-9	53	56	109 orang
3	10-14	60	65	125 orang
4	15-19	7-0	69	139 orang
5	20-24	83	80	163 orang
6	25-29	94	95	189 orang
7	30-34	110	114	224 orang
8	35-39	130	138	268 orang
9	40-44	161	160	321 orang
10	45-49	154	201	361 orang
11	50-54	172	185	357 orang
12	55-58	125	130	255 orang
13	-59	85	100	185 orang
Jumlah total		1.342	1.449	2.791 orang

Sumber: Dokumentasi Desa Banyuates

Secara topografi ketinggian Desa Banyuates berupa daratan sedang yaitu sekitar 156m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BPS Kabupaten Sampang tahun 2012, selama tahun 2012 curah hujan di Desa Banyuates rata-rata mencapai 2.400mm. curah hujan terbanyak terjadi pada bulan april hingga mencapai 405,04mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2012 sampai 2015.

Secara administratif, Desa Banyuates terletak di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebalah Utara berbatasan dengan lautan, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Trapang Kecamatan Banyuates di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mandeman Kecamatan Banyuates, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan desa Masaran kecamatan banyuates. Desa banyuates tepatnya berada di ibukota kecamatan.

Desa Banyates memiliki wilayah dengan luas 323. 174Ha, yang di bagi tanah dan ladang 258.630Ha, tanah pemukiman atau perumahan 43.945Ha, tanah pekuburan 1800Ha.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (sumber daya manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan desa banyuates dapat dilihat pada tabel desa banyuates.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Tingkat Pendidikan Desa Banyuates

No	Keterangan	Jumlah
1	Buta huruf keatas usia 40 tahun	20
2	Usia pra- sekolah	181
3	Tidak tamat SD	230
4	Tamat sekolah SD	310
5	Tamat sekolah SMP	352
6	Tamat sekolah SMA	812
7	Tamat sekolah PT/ akademik	211
Jumlah total		2.116

Sumber: Dokumentasi Desa Banyuates

3. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk desa banyuates Rp. 500.000,- perbulan. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Banyuates dapat teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/ perdagangan, nelayan dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja disektor pertanian berjumlah 1.576 orang, disektor jasa berjumlah 212 orang, dan yang bekerja sebagai nelayan 10 orang, dan bekerja disektor lain-lain 1.100 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 1.3
Mata Pencaharian Dan Jumlahnya

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	1.576 orang
2	Jasa/perdagangan 1. Jasa bangunan 2. Jasa perdagangan 3. Jasa angkutan 4. Jasa keterampilan 5. Jasa lainnya	 20 orang 153 orang 16 10 13
3	Nelayan	10
4	Sektor lain-lain (belum bekerja)	1.100 orang
Jumlah		2.791 orang

Sumber: Dokumentasi Desa Banyuates

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kondisi sosial keagamaan

Mengenai kehidupan sosial keagamaan Penduduk Desa Banyuates rata-rata beragama Islam, hal ini terlihat dengan beberapa kegiatan ke agamaan yang ada. Selain itu juga sarana dan prasarana peribadatan di Desa Banyuates cukup memadai dengan adanya fasilitas tempat ibadah yang ada yaitu 3 masjid dan mushollah serta tempat pendidikan keagamaan seperti madrasah. Mayoritas masyarakatnya pernah mengenyam pendidikan keagamaan di pesantren.

Agama Islam merupakan satu-satunya agama yang dipeluk oleh penduduk Desa Banyuates. Walaupun disegelintir lapisan masyarakat masih ada yang tidak begitu memahami hukukm-hukum Islam, hal itu disebabkan karena sebagian dari mereka masih tergolong orang awam yang tidak mau mengenyam pendidikan agama baik di sekolah ataupun di pesantren.

Sosial keagamaan masyarakat di Desa Banyuates sudah dapat dianggap maju dan berkembang dibanding desa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan keagamman yang cukup aktif di Desa Banyuates.

Dalam kaitannya dengan keagamaan, maka penduduk desa banyuates mengadakan rutinitas kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan setiap minggu dan tiap bulan diantaranya:

a. Tahlil dan yasinan : 1 Minggu
b. Sholawatan : 1 Minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. PKK : 1 Bulan

d. Istighasah : 1 Bulan

e. Ceramah Agama : 1Bulan

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat Desa Banyuates beragama Islam, walaupun masih ada beberapa yang belum menjalankan syari'at Islam secara keseluruhan . dengan adanya kegiatan rutinitas keagamaan masyarakat Desa Banyuates dapat melaksanakan aktifitas kebudayaan yang ada di dalam masyarakat dengan selalu mencerminkan nilai-nilai Islam.[89]

B. Mekanisme Akad *Paron* Dalam Kerjasama Pertanian di Desa Banyuates

Desa Banyuates merupakan desa yang terletak antara lautan dan persawahan. Di Desa ini bercocok tanam adalah sebagai mata pencaharian utama bagi penduduk, baik sebagai pemilik sawah sendiri maupun sebagai petani pengelola sawah milik orang lain.

Untuk menghindari adanya sawah menganggur dibutuhkan kerja sama antara pemilik sawah dengan petani, sehingga tidak ada kesenjangan salah satu pihak dan sama- sama saling mendapat keuntungan. Sebab itu kerjasama *paron* sawah menjadi objek utama dalam hal kerjasama di Desa Banyuates.

Dalam masyarakat tersebut, terdapat sebagian mereka mempunyai sawah yang baik untuk ditanami tapi tidak memiliki kemampuan untuk bertani, ada yang memiliki kemampuan bertani namun tidak memiliki sawah untuk ditanami, dan ada pula yang memiliki sawah mampu mengelolah tapi

[89] Dewi Kamilah, *Wawancara*, Banyuates 20 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan modal. Sebab itu kerjasama dalam akad *paron* di Desa Banyuates melibatkan tiga pihak, yaitu pemilik sawah, pengelola, dan pemilik toko bahan keperluan pertanian.

Akad *paron* sawah bersyarat yang ada di Desa Banyuates sudah berlangsung. sangat lama. Seperti yang disampaikan oleh pemilik sawah, pengelola, pemilik toko dan masyarakat umum.

1. Pemilik sawah

   Ibu Hotimah

   > Praktek *paron* yang ada di sini memang sudah ada sejak dulu, tahun 1990 an saya sudah mulai bekerja *paron*, sekitar tujuh belas tahun sekarang.[90]

   Bapak Mahrawi

   > *Paron* sawah bersyarat di sini sudah berlangsung sangat lama, saya saja sudah melakukan *paro*n ini hampir dua puluh tiga tahunn.[91]

2. Pengelola

   Ibu Sup

   > *Paron* syarat di sini sudah ada sejak sekali, saya sudah lama melakukan *paron* sekarang sudah dua puluh delapan tahun. karena dulu peluang kerjanya yang ada di sini hanya dua, yaitu tani dan nelayan, tapi kebanyakan bertani karena resikonya lebih sedikit, dan nelayan itu hanya pekerjaan laki-laki.[92]

   Ibu Maideh

   > *Paron* sawah di sini memang sudah sangat lama, karena bertani sudah menjadi mata pencaharian utama disini. Saya mulai ikut paron sejak 1990 an, sekitar enam belas tahun.[93]

---

[90] Hotimah, Pemilik Sawah, *Wawancara,* 17 Juni 2016.
[91] Mahrawi, Pemilik Sawah, *Wawancara,* 17 Juni 2016.
[92] Sup, Pengelola, *Wawancara,* 18 Juni 2016.
[93] Maideh, Pengelola, *Wawancara,* 19 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pemilik Toko

Hj. Mina

> Praktek *paron* yang ada di sini dari dulu memang sudah ada syaratnya, saya saja buka toko sejak tahun 1990an, sedangkan *paron* sudah ada jauh sebelum saya buka toko, sekarang ini sudah tujuh belas tahun saya buka toko.[94]

4. Masyarakat umum

Bapak Ramadhan sebagai sesepuh Desa, beliu mengatakan bahwasanya:

> Akad paron bersyarat yang ada di sini ini sudah ada sejak dulu nak.[95]

H. Jamaluddin selaku pengasuh madrasah ibtidaiyah di Desa Banyuates:

> Akad *paron* disini sejak dulu memang ada syaratnya, tapi menurut saya boleh saja selama kedua belah pihak sama-sama sepakat dan ikhlas.[96]

Dalam praktek akad *paron* sawah bersyarat ini, sawah yang dikelola rata- rata ada tiga sampai empat petak sawah dengan ukuran 20m persegi. Sedangkan syarat yang diminta oleh pemilik sawah adalah, syarat bibit, pupuk, keperluan selama masa penanaman ditanggung oleh pengelola dan hasil pertaniannya, perpetak sawah harus menghasilkan 20 karung. Pembagian hasilnya, apabila sudah memenuhi target yang telah ditentuka, dibagi dua antara kedua belah pihak. Akan tetapi jika hasilnya tidak mencapai target yang ditentukan atau gagal panen, maka hasilnya diambil oleh pemilik sawah, jika hal tersebut disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan pihak pengelola. Namun jika kegagalan itu diakibatkan

---

[94] H. Mina, Pemilik Toko, *Wawancara,* 20 Juni 2016.
[95] Ramadhan, Masyarakkat, *Wawancar*a, 20 Juni 2016
96 Jamaluddin, Tokoh Agama, *Wawancara*, 20 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bencana alam, maka kerugian akan ditanggung oleh ketiga pihak. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh ketiga pihak berikut ini:

1. Pemilik sawah

Hotimah

> Sawah saya yang dikelola orang 3 petak dengan ukuran 20 meter persegi, syaratnya bibit, pupuk, keperluan selama masa penanaman ditanggung oleh pengelola dan target dari hasil pertaniannya perpetak sawah harus menghasilkan 20 karung, supaya pengelola tidak lalai. Mengenai hasilnya dibagi dua antara saya dengan pengelola jika hasilnya mencapai target yang ditentukan.[97]

Mahrawi

> saya ada punya 4 petak sawah, ukurannya 20m persegi, sekarang dikelola orang. akad *paron* yang ada di sini secara kesuluruhan memang ada syaratnya, yaitu bibit, pupuk dan keperluan lainnya ditanggung oleh pengelola nanti hasil pertaniannya harus mencapai 20 karung perpetak. Nanti hasilnya dibagi menjadi dua dengan pengelola.[98]

2. Penggarap

a. Sup

> Sawah yang saya kelola sekarang ada 3 petak sawah, dengan syarat harus menghasilkan 60 karung, dan bibit, pupuk sama obat-obatan ditanggung saya. Akan tetapi pupuk dan obat-obatannya saya ambil dari toko Mina, nanti sebagai gantinya nunggu dari hasil panen karena obat-obatan tersebut dibanti dengan hasil pertanian seperempat dari setengah yang sudah dibagi dengan pemilik sawah.[99]

b. Maideh

> Saat ini saya menggarap sawah tetangga saya sebanyak 3 petak sawah dengan syarat hasil pertaniannya harus menghasilkan 20

[97] Hotimah, *Wawancara*, 17 Juni 2016.
[98] Mahrawi, *Wawancara*, 17 Juni 2016.
[99] Sup, *Wawancara*, 18 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karung perpetak sawah dan segala keperluan yang dibutuhkan pertanian ditanggung saya semua, meskipun saya tidak punya modal untuk pupuk dan yang lainnya hanya tinggal ngambil di toko dan diganti dengan hasil tani seperempat setelah dibagi dua dengan orang yang punya sawah.[100]

3. Pemilik toko

Hj. Mina

apabila hasil panen tidak mencapai target yang ditentukan atau gagal panen, maka hasilnya diambil oleh pemilik sawah, jika hal tersebut disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan pihak pengelola. Namun jika kegagalan itu diakibatkan bencana alam, maka kerugian akan ditanggung oleh ketiga pihak[101]

Akad paron sawah bersyarat yang ada di Desa Banyuates kecamatan Banyuates Kabupaten sampang ini diberi sayarat karena dulu pernah ada kejadian pihak pengelola sering melakukan curang dan supaya pengelola tidak lalai dalam mengerjakan tugasnya. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Maideh berikut ini.

Dulu disini pernah kejadin mbk, pihak pengelola itu tidak jujur dalam menyampaikan hasilnya, sebab itu *paron* di sini diberi syarat.[102]

Tabel 1.4
Mekanisme Akad Paron di Desa Banyuates

No	Nama	sebagai	Lama menjalankan paron	Jumlah sawah	Syarat *paron*	Bagi hasil
1	Hotimah	Pemilik sawah	17	3	Menanggung segala kebutuhan pertanian dan target 20 karung/petak	½

[100] Maideh, *Wawancara*, 19 Juni 2016.
[101] H. Mina, *Wawancara,* 20 Juni 2016.
[102] Maideh, , *Wawan...,* 19 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Mahrawi	Pemilik sawah	23	4	Menanggung segala kebutuhan pertanian dan target 20 karung/petak	½
3	Sup	Pengelola	28	3	Menanggung segala kebutuhan pertanian dan target 20 karung/petak	½
4	Maideh	Pengelola	16	3	Menanggung segala kebutuhan pertanian dan target 20 karung/petak	½

Sumber: Wawancara masyarakat Desa Banyuates.

Ibu Ju'ma (pengelola) mengatakan bahwa secara keseluruhan dari sawah sebanyak 3 petak dengan luas 20 meter persegi di Desa Banyuates ini sebanyak 680.000, adapun rinciannya sebagai berikut:[103]

Tabel 1.5
Biaya Pengelolaan

No	Jenis	Biaya
1	Bibit	130.000
2	Pupuk	380.000
3	Organik	140.000
4	Pengairan	30.000
Jumlah		680.000

Sumber: Wawancara Pihak Paron Desa Banyuates

Dari tabel diatas tidak semua biaya berasal dari ibu Ju'ma, karena ibu Ju'ma melakukan kerjasama lagi dengan pemilik toko sebagai penyedia keperluan pertanian. Ibu Ju'ma hanya menanggung bibit dan pengairan, sedangkan pupuk dan cairan organik lainnya mengambil dari toko pertanian. Untuk pembajakan sawah dan penanaman padi tidak perlu mengeluarkan biaya, karena pembajakan sawah menggunakan alat

[103] Ju'ma,Pengelola, *Wawancara*, 20 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional, yaitu menggunakan sapi, dan penanaman padi, dilakukan sendiri oleh pengelola.

Dalam alad ini, hasil panen yang didapatkan dibagi dua antara pemilik sawah dengan pengelola, kemudian pengelola membagi lagi hasil yang diperolehnya sebanyak seperempat dengan pihak pemilik toko. Misalnya 3 petak sawah menghasilkan 60 karung, maka 30 karung untuk pemilik sawah dan 30 karung untuk pengelola, kemudian pengelola membagi lagi 7,5 karung pada pemilik toko. Satu karung berisi 25kg gabah, yang mana 2,5 kg gabah ini menjadi 15kg setelah digiling menjadi padi, dan jika diuangkan menjadi Rp 135.000. jadi jika pengelola mendapatkan 22,5 karung maka jika diuangkan Rp 2.970.000, sedangkan pemilik toko mendapatkan 945.000, dan pemilik sawah mendapatkan Rp 4.050.000. adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.
Keterangan Hasil

No	keterangan	Pemilik sawah	Pengelola	Pemilik toko
1	Gabah	750 kg	562,5kg	1187,5kg
2	Menjadi Beras	450kg	337,5kg	112,5kg
3	diuangkan	Rp 4.050.000	Rp 3. 033..000	Rp 1. 008.000

Sumber: Wawancara Pihak Pengelola Paron Desa Banyuates

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id